


Puhgogor's Sejahtera SHG Training With Disability Members: Building Skills And Self-Sufficiency

Ajeng Zalfa Maharani¹ , Dendy Chandra², Dian Shesyia Putri³, Julia Mar Selly⁴, Marta Anjasmara⁵, Muhammad Guntur⁶, Mutiara Nur Ikhsani⁷, Nadliyah Putri Syalwa⁸, Nadya Lestari⁹, Lina Agustina¹⁰

^{1,10} Faculty Of Teacher Training and Education Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Faculty Of Teacher Training and Education, College of Teacher Training and Education Muhammadiyah Oku Timur, Indonesia

³ Faculty of Economics and Business Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁴ Faculty of Health Sciences Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

⁵ Faculty of Engineering and Science Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁶ Faculty Of Teacher Training and Education Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁷ Faculty of Psychology Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

⁸ Faculty of Psychology and Education Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁹ Faculty Of Teacher Training and Education Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

 a510220097@student.ums.ac.id

Abstract

Empowerment of the different ability can be done through community formation known as Self-Help Group (SHG). The formation of SHG can equalize the potential and opportunities for people with disabilities to contribute and integrate fully to society. The training aims to empower SHG members' to skillfully produce dishwashing soap in order to optimize there entrepreneurship potential and spend less on day-to-day living cost. Methods used in this training are instructed practice of making dishwashing soap. The result of descriptive analysis based of observation and interview show that participants from SHG gained skills and knowledge about dishwashing soap production.

Keywords: Self-Help Group (SHG); disability; self-sufficiency skills

Pelatihan SHG Sejahtera Puhgogor bersama Anggota Disabilitas : Membangun Keterampilan dan Kemandirian

Abstrak

Pemberdayaan kelompok disabilitas dilakukan dengan pembentukan komunitas *Self-Help Group* (SHG). Pembentukan SHG dapat menyamakan potensi dan kesempatan bagi kaum disabilitas untuk berkontribusi penuh dan menyatu dalam masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan pembuatan sabun pencuci piring di Desa Puhgogor dan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap komunitas penyandang disabilitas.. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan pembuatan sabun pencuci piring, pelatihan dilakukan di komunitas SHG Sejahtera, Desa Puhgogor, Kec. Bendosari, kab. Sukoharjo. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah peserta dari kelompok SHG memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru tentang produksi sabun pencuci piring.

Kata kunci: Self-Help Group (SHG); disabilitas; keterampilan; kemandirian

1. Pendahuluan

Kelompok penyandang disabilitas khas dengan stereotip ketergantungan karena keterbatasan yang dimiliki oleh perseorangnya. Namun impresi, label maupun stereotip yang ada salah untuk terus dipelihara bagi penyandang disabilitas. Fasilitasi khusus terhadap kaum disabilitas merupakan pemenuhan hak asasi manusia, yang dapat meningkatkan pemberdayaan sehingga terlepas dari stigma ketergantungan [3]. Bentuk fasilitas ini sudah kehendaknya didukung oleh pemerintah dan diinisiasi dengan pembentukan komunitas [3]. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo telah melaksanakan hal tersebut di lokasi Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah-Aisyiyah (KKN MAs) kelompok 33 dimana kelompok SHG (Self-Help Group) atau Kelompok Swabantu "Sejahtera" desa Puhgogor terbentuk. Kegiatan pendukung komunitas ini termasuk peningkatan *life skills* atau keterampilan kegiatan hidup sehari-hari [4]

Kegiatan hidup sehari-hari mencakup terjaganya kebersihan lingkungan rumah. Salah satu kegiatan menjaga kebersihan tersebut adalah mencuci bekas makan maupun masak yang dilakukan setiap hari. Dalam mendukung kemandirian komunitas difabel, kami menyusun pelatihan pembuatan sabun cuci piring rumahan. Proses belajar serta mengembangkan keterampilan penting untuk setiap individu. Melalui kegiatan pelatihan, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang bisa diterapkan kedalam kehidupan sehari – hari. Pelatihan pembuatan sabun pencuci piring bagi *Self-Help Group* atau SHG merupakan salah satu contoh kegiatan yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan. **“Bagaimana cara kita membuat sabun pencuci piring di rumah? Bukankah hanya sekedar sabun pencuci piring saja, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan kemandirian SHG?.”**

Desa Puhgogor terletak di kecamatan Bendosari kabupaten Sukoharjo, mempunyai potensi yang besar untuk ditingkatkan keterampilan warganya. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan dalam meningkatkan keterampilan tersebut adalah dengan pelatihan cara membuat sabun pencuci piring. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi komunitas disabilitas di desa Puhgogor, namun juga menjadi inspirasi bagi warga desa untuk memulai industri dalam negeri. Pelatihan ini sejalan dengan upaya peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat lokal khususnya SHG desa Puhgogor, karena pelatihan ini menyediakan sarana produksi sabun pencuci piring sendiri dapat menciptakan peluang bisnis baru [2]. Pembuatan sabun pencuci piring cukup mudah dengan bahan baku yang juga mudah diperoleh di lingkungan sekitar desa Puhgogor.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan pembuatan sabun pencuci piring di Desa Puhgogor dan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap komunitas penyandang disabilitas.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah pelatihan pembuatan sabun pencuci piring. Pelatihan dilakukan kepada peserta SHG di Desa Puhgogor Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 41 orang. Sasaran dari kegiatan ini adalah anggota SHG yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemandirian para anggota.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini meliputi beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

2.1. Persiapan Kegiatan

Sebelum dilakukan kegiatan pelatihan, tim KKNmas berkoordinasi dengan pihak desa, anggota SHG dan pendamping. Setelah itu tim dibagi menjadi 2 yaitu tim 1 yang menyiapkan materi pelatihan, video tutorial pembuatan sabun cuci piring dan rundown acara. Serta tim 2 yang menyiapkan alat bahan dalam pembuatan sabun pencuci piring.

Persiapan perlu dilakukan agar kegiatan yang sudah dijadwalkan dapat berjalan dengan lancar.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan inti dari pengabdian Masyarakat ini adalah pelatihan pembuatan sabun pencuci piring. Pelatihan pembuatan sabun pencuci piring di desa Puhgogor sebagai upaya untuk mengembangkan SHG dengan memberikan pelatihan dan pengarahan. Dalam pelaksanaannya, anggota SHG dikumpulkan di Balai Desa Puhgogor. Pada pelatihan pembuatan sabun pencuci piring, tim KKN MAs kelompok 33 menyiapkan bahan dan alat. Mahasiswa memberikan praktik pembuatan sabun pencuci piring secara langsung sehingga anggota SHG dapat menirukan proses pembuatan sabun pencuci piring.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan pencuci piring adalah biang sabun sebagai bahan utama, air, wadah, pengaduk, gelas ukur dan corong. Sedangkan cara membuat sabun pencuci piring adalah menuangkan air ke dalam gelas ukur 1liter sesuai takaran, menuangkan biang sabun cuci piring ke dalam wadah, menuangkan air sedikit demi sedikit pada wadah yang berisi biang sabun pencuci piring, mengaduk hingga semuanya tercampur merata, apabila sudah tercampur rata maka menunggu selama beberapa jam dan sabun cuci piring sudah siap digunakan.

2.3. Evaluasi kegiatan dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pelatihan selesai, tim KKN Mas kelompok 33 melakukan wawancara terhadap peserta kegiatan untuk melihat respon peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga apabila ada kendala dapat diatasi di kegiatan berikutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun pencuci piring dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024 yang diikuti oleh seluruh anggota SHG Sejahtera Desa Puhgogor yaitu 41 orang. Mahasiswa KKN MAs memberikan pelatihan pembuatan sabun pencuci piring dengan bahan yang terjangkau bagi masyarakat penyandang disabilitas desa Puhgogor. Dalam kehidupan, kesehatan merupakan aspek yang penting, salah satu cara menjaga kesehatan yaitu dengan memperhatikan kebersihan peralatan makan dan dapur.

Berikut merupakan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat tentang pembuatan sabun pencuci piring yang telah dilaksanakan di desa Puhgogor:

3.1. Persiapan kegiatan

Persiapan yang telah dilakukan oleh tim berjalan dengan baik dan lancar yang meliputi koordinasi dengan desa. Desa sangat mendukung kegiatan ini karena bermanfaat bagi Masyarakat khususnya anggota SHG. Alat, bahan serta video tutorial maupun materi kegiatan sudah dipersiapkan dengan baik.

3.2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pembuatan sabun pencuci piring dilaksanakan di balai desa Puhgogor dengan tahapan pemberian materi tentang pembuatan sabun pencuci piring kemudian praktik pembuatan sabun pencuci piring diikuti oleh peserta kegiatan. Kegiatan ini

menghasilkan sabun pencuci piring yang bisa dibawa pulang oleh masing-masing peserta pelatihan. Selain terampil membuat sabun pencuci piring juga dapat membawa produk yang mereka buat sendiri ketika kegiatan pelatihan. Sabun pencuci piring dipilih sebagai materi kegiatan karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan pembuatan Sabun Pencuci Piring

Pada saat ini, semakin banyak merk sabun pencuci piring yang telah bermunculan dengan berbagai harga dan bahan yang digunakan banyak yang tidak kita ketahui. Seperti contohnya terdapat sabun dengan bahan berkualitas baik tetapi dengan harga mahal. Kemudian, terdapat juga sabun pencuci piring dengan harga murah, tetapi menggunakan bahan yang tidak aman. Maka, tim KKN MAs berinisiatif untuk melatih SHG Sejahtera untuk membuat sabun pencuci piring dengan harga relatif murah yang menggunakan bahan aman juga mudah dijangkau. Produk ini dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan juga dapat dipasarkan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Studi lain menemukan bahwa pelatihan sabun pencuci piring dapat meningkatkan kreatifitas dan semangat berjualan bagi pesertanya [1]. SHG dapat melanjutkan untuk memproduksi sabun pencuci piring secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan kemandirian.

Penyuluhan awal mengenai manfaat dan proses pembuatan sabun pencuci piring juga dilakukan untuk memastikan peserta memahami tujuan dan proses kegiatan. Pelatihan ini sangat penting karena membantu peserta memahami pentingnya keterampilan baru mereka bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum pelatihan pembuatan sabun pencuci piring berjalan dengan baik dan lancar hingga akhir pelatihan. Sampai dengan akhir pelatihan seluruh peserta hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dampak pelatihan dapat terlihat seiring peserta bisa mempraktekkan pembuatan sabun pencuci piring sesuai dengan prosedur yang diberikan.



Gambar 2. Sabun pencuci piring hasil kegiatan pengabdian Masyarakat Bersama SHG Desa Puhgogor

3.3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan perlu dilakukan agar mengetahui bagaimana respon dari peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dari pelatihan ini kami meminta umpan balik dari peserta tentang keefektifan pelatihan dan bagaimana cara meningkatkan keterampilan mereka lebih lanjut. Peserta memberikan respon positif dan senang karena dapat mengikuti kegiatan yang bermanfaat bagi mereka.

Tindak lanjut setelah pelatihan, seperti pemasaran dan distribusi produk, juga sangat penting untuk memastikan keberlanjutan kegiatan. Kelompok SHG dapat berperan aktif dalam pemasaran dan distribusi produk, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat perekonomian masyarakat dengan menciptakan peluang usaha baru yang mandiri [6].

Berdasarkan penjelasan di atas, pelatihan pembuatan sabun pencuci piring di desa Puhgogor dapat diatur dan dilaksanakan dengan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu untuk memberikan pelatihan pembuatan sabun pencuci piring di Desa Puhgogor dan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap komunitas penyandang disabilitas. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal khususnya SHG melalui pelatihan pembuatan sabun pencuci piring yang relatif mudah dipelajari dan diproduksi [5]. Pembuatan sabun pencuci piring secara mandiri bisa mengurangi pengeluaran keuangan dalam rumah tangga untuk membeli sabun pencuci piring komersial, karena sabun pencuci piring menjadi lebih murah dan produk sabun yang dihasilkan lebih banyak.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan sabun pencuci piring yang dilaksanakan dengan komunitas SHG Sejahtera telah meningkatkan salah satu keterampilan hidup sehari-hari peserta. Keterampilan membuat sabun cuci piring dapat membantu penyandang difabel untuk

membersihkan seluruh alat makan maupun masak setelah dipakai sesuai kebutuhannya masing-masing. Rasa kemandirian, efisiensi, serta peluang wirausaha yang mungkin muncul akan bermanfaat bagi seluruh peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan selanjutnya dapat memperkenalkan komunitas difabel pada sarana maupun prasarana yang dapat mempermudah kehidupan sehari-hari mereka sehingga dapat berkontribusi dalam masyarakat sosial tanpa diganggu oleh keterbatasan dirinya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Desa Puhgogor yang meliputi Kepala Desa, Perangkat Desa, Anggota SHG beserta pendamping yang telah bersedia dan mendukung pelaksanaan kegiatan pembuatan sabun pencuci piring sebagai bagian dari kegiatan pengabdian Masyarakat KKN Mas kelompok 33 Desa Puhgogor Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

Referensi

- [1] Hadi Priyo Sudarminto, Anang Takwanto, Rosita Dwi Chrisnandari, Sandra Santosa, and Arief Rahmatulloh, "Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dan Cuci Tangan Di Posyandu Disabilitas – Desa. Bedali – Kecamatan Lawang - Kabupaten Malang," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 9, no. 1, pp. 90–94, 2022, doi: 10.33795/jabdimas.v9i1.183.
- [2] Y. J. Marsa *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Dusun IV Desa Selemak," *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 5, no. 5, pp. 2386–2395, 2023, doi: 10.47476/reslaj.v5i5.2237.
- [3] T. Mulyati, A. Rohmatiah, and D. N. Amadi, "Pelatihan Dan Pendampingan Penyandang Disabilitas Desa Simbatan, Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan," *J. Terap. Abdimas*, vol. 4, no. 2, p. 187, 2019, doi: 10.25273/jta.v4i2.4844.
- [4] R. Noviani *et al.*, "KEGIATAN PRODUKTIF BAGI DISABILITAS DI SANGGAR INKLUSI DESA KATEGUHAN, KECAMATAN TAWANGSARI, KABUPATEN SUKOHARJO OLEH TIM 85 KKN UNS," *J. Gembira (Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, pp. 453–460, 2024.
- [5] I. K. Wardani, "Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Sabun Detergent Bagi Masyarakat Desa Senyur Kec. Keruak Lombok Timur," *Abdi Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–28, 2019, doi: 10.58258/abdi.v1i1.940.
- [6] E. Yana, R. Wahyu, A. Rahman, N. Nabila, and F. Riski, "Pelatihan pembuatan sabun cuci piring," *J. Keuang. Umum dan Akunt. Terap.*, vol. 6, no. 1, pp. 23–27, 2019.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
